Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar

Rafa Lola Amanda*, Frida Destini, Miranda Abung, Ulwan Syafrudin
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Lampung, Jl. Prof Sumantri Bojonegoro No. 1, Bandar Lampung NTB, 35145. Indonesia
*Corresponding Author: rafalolaamanda@gmail.com

Article History
Received : September 15th, 2026
Revised : October 27th, 2026
Accepted : November 10th, 2026

Abstract: Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar masih perlu ditingkatkan karena proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun konsep secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman tersebut adalah *discovery learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group*. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah yang berjumlah 41 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*, serta non-tes berupa observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan kontribusi sebesar 60,9%. Dengan demikian, model discovery learning dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mendukung kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar.

Keywords: *discoverylearning*, pemahaman konsep matematis, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam melakukan perhitungan, tetapi juga pada kemampuan memahami konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep matematis menjadi salah satu kemampuan penting karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan matematika lainnya. Amir (2015), menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari, menjelaskan hubungan antarkonsep, serta menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, tepat, efisien, dan akurat dalam menyelesaikan masalah matematis. Muharni et al., (2021), juga menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap makna atau gagasan inti dari suatu pembelajaran matematika. Kemampuan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menyebutkan kembali suatu konsep, tetapi juga melalui kemampuan menjelaskan, menghubungkan, dan menggunakan konsep dalam situasi yang sesuai.

Pemahaman konsep matematis memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika karena peserta didik perlu memahami makna suatu konsep sebelum mampu menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan. Apriyanti et al., (2023), menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman konsep matematis mampu mengungkapkan kembali konsep menggunakan bahasa sendiri, mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu, menafsirkan suatu gagasan, serta menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat materi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali karakteristik, memberikan contoh, membuat representasi, dan menggunakan konsep secara tepat. Pemahaman konsep yang baik menjadi semakin penting ketika peserta didik mempelajari materi matematika yang membutuhkan kemampuan mengamati,

membedakan, dan menghubungkan karakteristik suatu objek.

Salah satu materi matematika kelas V sekolah dasar yang membutuhkan pemahaman konsep adalah materi sudut. Materi sudut mencakup pemahaman mengenai bagian-bagian sudut, jenis-jenis sudut, serta kemampuan mengukur besar sudut menggunakan busur derajat. Penguasaan materi tersebut tidak cukup apabila peserta didik hanya menghafalkan nama atau jenis sudut, tetapi perlu memahami karakteristik setiap jenis sudut, membedakan contoh dan non-contoh, merepresentasikan sudut dalam bentuk gambar, serta menggunakan prosedur pengukuran secara tepat. Kemampuan tersebut sejalan dengan indikator pemahaman konsep matematis yang meliputi kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu, memberikan contoh dan non-contoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, serta memilih dan menggunakan prosedur atau operasi tertentu (Shadiq, 2009).

Kondisi pembelajaran matematika di sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 1 Gisting Bawah pada kelas V, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun pemahamannya sendiri terhadap konsep yang dipelajari. Peserta didik cenderung menunggu jawaban dari teman dan mengandalkan hafalan terhadap angka atau rumus ketika menyelesaikan soal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat dalam proses menemukan makna dari konsep matematika yang dipelajari.

Tabel 1. Data Hasil Sumatif Harian Matematika Kelas V SDN 1 Gisting Bawah KKTP

Kelas	Tercapai	Belum Tercapai
V A	8 (34,8%)	13 (65,2%)
V B	9 (45%)	11 (55%)

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V

Hasil penelitian pendahuluan juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematis masih tergolong rendah. Data awal menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik kelas V, sebanyak 17 peserta didik (39,5%) telah mencapai KKTP ≥75, sedangkan 24 peserta didik (60,5%) belum mencapai KKTP. Pada kelas V A, sebanyak 8 peserta didik (34,8%) telah mencapai KKTP dan 13 peserta didik (65,2%) belum mencapai KKTP. Sementara itu, pada kelas V B terdapat 9 peserta didik (45%) yang telah mencapai KKTP dan 11 peserta didik (55%) belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, bukan hanya dalam memperoleh jawaban akhir.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis tersebut diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang belum memberikan pengalaman belajar yang cukup kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara langsung. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada pendidik dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi dibandingkan membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Novianto et al., (2024), menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep matematika, terutama ketika konsep yang dipelajari dihadapkan pada situasi yang membutuhkan penerapan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah hasil temuan, membuktikan, dan menarik kesimpulan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *discovery learning*. Syamsidah et al., (2022), menjelaskan bahwa *discoverylearning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas menemukan dan mengolah informasi. Proses tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menerima konsep yang

disampaikan oleh pendidik, tetapi menemukan dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukan. Penelitian Ernawati et al., (2022), juga menunjukkan bahwa penerapan *discoverylearning* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep secara aktif.

Penerapan *discovery learning* pada materi sudut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati berbagai bentuk sudut yang terdapat di lingkungan sekitar, mengidentifikasi karakteristiknya, mengelompokkan jenis sudut, serta menemukan cara menentukan besar sudut menggunakan busur derajat. Aktivitas tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan indikator pemahaman konsep matematis. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi mengenai pengertian dan jenis sudut, tetapi juga berkesempatan untuk mengklasifikasikan objek berdasarkan sifatnya, memberikan contoh dan non-contoh, menyajikan konsep melalui gambar, serta menggunakan prosedur pengukuran sudut. Penelitian mengenai *discovery learning* juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat mendukung pemahaman matematis melalui aktivitas peserta didik dalam menggali informasi, mengolah data, menemukan konsep, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah dengan materi sudut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada 7–9 April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah yang berjumlah 41 peserta didik, terdiri atas kelas VA sebanyak 21 peserta didik dan kelas VB sebanyak 20 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep matematis peserta didik. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setelah seluruh perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik setelah pembelajaran. Selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan observasi keterlaksanaan model *discovery learning*, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Teknik non-tes berupa observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan model *discovery learning*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Analisis data diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan

pemahaman konsep matematis peserta didik. Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 7 April 2026 dengan pemberian *pretest* kemudian pembelajaran. Pertemuan kedua dilaksanakan pada 8 April 2026, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada 9 April 2026 dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest*. Kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning*. Materi yang diberikan adalah materi sudut. Pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan pembuktian, dan menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran juga menggunakan LKPD dan aktivitas menemukan sudut pada benda-benda di sekitar peserta didik.

Pertemuan pertama berfokus pada bagian-bagian sudut. Pertemuan kedua membahas jenis-jenis sudut. Peserta didik melakukan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai jenis sudut dan mengelompokkan sudut berdasarkan besar sudutnya. Pertemuan ketiga membahas pengukuran besar sudut menggunakan busur derajat. Peserta didik melakukan pengukuran beberapa sudut dan mencatat hasil pengukuran. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung dalam memahami dan menerapkan konsep sudut. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai kemampuan pemahaman konsep matematis setelah pembelajaran. Rangkuman nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 37,24 pada *pretest* dan 49,95 pada *posttest*. Kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 41,75 pada *pretest* dan 48,40 pada *posttest*.

Tabel 2. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	***Pretest***	***Posttest***
Eksperimen	37,24	49,95
Kontrol	41,75	48,40

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis pada kedua kelas mengalami perubahan setelah pembelajaran. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan *discoverylearning* memiliki rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada rata-rata *posttest* kelas kontrol. Observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui keterlaksanaan model *discoverylearning*. Rekapitulasi observasi menunjukkan bahwa kategori sangat baik meningkat dari 0% pada pertemuan pertama menjadi 25% pada pertemuan kedua dan 62,5% pada pertemuan ketiga. Kategori baik mengalami perubahan dari 87,5% menjadi 75% dan 37,5%, sedangkan kategori cukup menurun dari 12,5% menjadi 0%. Tidak terdapat keterlaksanaan pada kategori kurang dan sangat kurang.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterlaksanaan Model *Discovery Learning*

Kategori	**Pertemuan 1**	**Pertemuan 2**	**Pertemuan 3**
Sangat baik	0%	25%	62,5%
Baik	87,5%	75%	37,5%
Cukup	12,5%	0%	0%
Kurang	0%	0%	0%
Sangat kurang	0%	0%	0%

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat dilaksanakan pada pembelajaran matematika materi sudut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui pengalaman langsung dan diskusi. Keterlaksanaan model yang semakin baik juga mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria normalitas sehingga data dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Hasil uji homogenitas memperoleh

nilai signifikansi sebesar 0,693 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan *Problem Based Learning*. Kedua kelas memperoleh materi yang sama, yaitu materi sudut. Perbedaan perlakuan tersebut digunakan untuk melihat pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik mengalami perubahan setelah pembelajaran. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 49,95, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 48,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan *discovery learning* memiliki capaian kemampuan pemahaman konsep matematis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pengaruh tersebut berkaitan dengan karakteristik *discovery learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses menemukan konsep. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik, tetapi terlibat dalam kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, melakukan pembuktian, dan menarik kesimpulan. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap konsep matematika.

Kegiatan pada materi sudut memberikan kesempatan yang sesuai untuk menerapkan karakteristik *discovery learning*. Peserta didik dapat menemukan bagian-bagian sudut melalui objek yang berada di lingkungan sekitar, kemudian mengidentifikasi karakteristik berbagai jenis sudut. Kegiatan mengelompokkan sudut berdasarkan besar sudut berkaitan dengan indikator kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

Pertemuan kedua menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami alur pembelajaran sehingga kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan berdiskusi menjadi lebih terarah. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengklasifikasikan sudut berdasarkan karakteristiknya, seperti mengelompokkan sudut lancip, siku-siku, dan tumpul berdasarkan besar sudut.

Kegiatan memberikan contoh dan non-contoh juga membantu peserta didik membedakan karakteristik suatu konsep. Ketika peserta didik diminta menentukan contoh sudut tertentu dan membedakannya dengan sudut yang bukan termasuk jenis tersebut, peserta didik tidak hanya mengingat nama jenis sudut, tetapi menggunakan karakteristik besar sudut untuk menentukan pengelompokan.

Kegiatan pada pertemuan ketiga berkaitan dengan kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis serta kemampuan memilih dan menggunakan prosedur. Peserta didik mengukur sudut menggunakan busur derajat dan mencatat hasil pengukuran. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menggunakan konsep sudut secara langsung melalui prosedur pengukuran.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *discovery learning* dan kemampuan pemahaman konsep matematis. Nilai *R Square* sebesar 0,609 menunjukkan bahwa model *discovery learning* memberikan kontribusi sebesar 60,9% terhadap variasi kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Jeni et al. (2025), yang menunjukkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Hidayah et al. (2023), juga menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui *discovery learning* dapat mendukung pemahaman konsep secara lebih optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran matematika untuk mendukung kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan, mengolah, membuktikan, dan menyimpulkan konsep matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan ibu Aftalia Safitri guru kelas V SD Negeri Gisting Bawah yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Gisting Bawah.

REFERENSI

Amir, A. (2015). Pemahaman konsep dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains, 3*(1), 13–28.

Anggraeni, R. L., Rahmawati, P., Sukmarani, D., & Mulyosari, E. T. (2024). Meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri Depok 1 melalui penerapan model pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, Share) berbantuan media block dienesmodel. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8*(1), 177–185.https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20714

Apriyanti, E., Asrin, & Fauzi, A. (2023). Model pembelajaran Realistic Mathematics Education dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(4), 1978–1986.https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940

Azaria, T. T., Indryani, & Nugraha, U. (2021). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan di kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 1525–1531.

Ernawati, R., Saputri, L. D., & Permatasari, R. (2022). Implementasi model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian bilangan bulat pada siswa kelas VII SMPN 06 Satu Atap Belimbing. *AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(2), 15–19. https://doi.org/10.46368/kjpm.v2i2.753

Fitriani, D., Irfan, M. K., & Maisarah, S. (2024). Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran Novick pada materi pecahan. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3*(3), 35–44.https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss3.1174

Hasanah, U., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SD melalui pendidikan matematika realistik berbantuan ular tangga. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7*(2), 321–330.

Indriani, L. R. (2022). Penerapan pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA) pada muatan pelajaran matematika di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10*(2), 409–414.

Jeni, Zulfah, Hidayat, A., Viora, D., & Astuti. 2025. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 539–550. https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.34632

Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan pemahaman konsep matematika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media manipulatif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan, 1*(1), 1–10.https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356

Muharni, L. P. J., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis TIK menggunakan peta wilayah untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(1), 148–163.https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.395

Novianto, A., Fitriani, N. L., Deniswa, A. S., Izzati, M. H. N., Firdaus, F., Ningrum, N. Y., & Dewi, R. C. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(2), 946–960.https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.88914

Rahmawati, F. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penerapan teori Vygotsky dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika, 4*(1), 1–4.

Sari, L., Hasanah, U., & Nursalman. (2023). Uji normalitas dan homogenitas dalam analisis statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(5).

Shadiq, F. (2009). *Kemahiran matematika*. Depdiknas.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, & Muhiddin, A. (2022). *Model Discovery Learning*. Deepublish.

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab.

Wirayasa, I. D. G. P., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar ranah kognitif model 4D pada materi sepak bola berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha, 8*(3), 81–88.https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33760